

## **ANALYSIS THE INFLUENCE OF INVESTMENT LEVEL, GOVERNMENT SPENDING, LABOR TO ECONOMIC GROWTH IN BULUKUMBA DISTRICT**

**Fitra Fitriani**  
**Abdul Rahim, Andi Samsir**

*Economi Development Study Program*  
*State University of Makassar, Indonesia*

e-mail: [fitrapajokka@gmail.com](mailto:fitrapajokka@gmail.com)

### **ABSTRACT**

**Fitra Fitriani, 2018.** The purpose of research to analyze the influence of investment level, government spending, labor to economic growth in Bulukumba District. This study uses secondary data with the population used is investment, government spending, labor and PDRB in Bulukumba District, while the sample in this study is all investment data, government spending, labor and PDRB at Regency of Bulukumba in 2003 to 2015.

The test results also show that investment variables have insignificant effect on economic growth in Bulukumba District with coefficient value of 0,356 with significance of  $0,108 > \alpha = 0,05$ . While government expenditure has negative and insignificant effect on economic growth in Bulukumba Regency with coefficient value of 0,173 with significance of  $0,490 > \alpha = 0,05$ . Then variable of labor have a significant effect with coefficient value -0,951 with significance equal to  $0,018 > \alpha = 0,05$ .

**Keywords : Economic Growth, Investment, Government spending, Labor**

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan adalah suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan yang mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, penangan ketimpangan pendapatan, serta pemberantasan kemiskinan. Pada hakikatnya, pembangunan haruslah bercermin pada perubahan total suatu masyarakat

atau penyesuaian sistem sosial secara menyeluru tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada didalamnya, agar dapat bergerak maju menuju kondisi kehidupan yang lebih baik secara material maupun spiritual (Todaro, 2006).

Istilah pembangunan ekonomi biasa dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Kebijakan pembangunan harus memiliki dampak yang baik bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam analisis ekonomi perlu dibedakan arti pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi Sadono Sukirno (2013:423).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Pertumbuhan dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi merupakan istilah bagi negara-negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya, sementara itu untuk negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perubahan pendapatan nasional. Ada enam variabel kontributor pertumbuhan ekonomi yaitu Sumber Daya Alam, Jumlah dan Keadaan Penduduk, Tenaga Kerja, Migrasi dan Urbanisasi, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pembentukan Modal, Pilihan Investasi, Dan

Kemajuan Teknologi, Serta Kewirausahaan, Organisasi dan Inovasi (Soeharsono Sagir, 2009).

Menurut Prof. Simon Kuznets (Jhingan, 2013) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang dibutuhkannya.

Definisi ini memiliki tiga komponen : pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dilihat dari meningkatnya persediaan barang secara terus menerus; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan tingkat pertumbuhan kemampuan dalam menyediakan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan ideology sehingga inovasi yang dihasilkan dapat bermanfaat secara tepat.

Meskipun pertumbuhan ekonomi telah dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pembangunan secara makro. Pertumbuhan ekonomi masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan masyarakat secara individual. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat tercermin dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dianggap sebagai suatu indikator yang sangat penting karena memiliki banyak manfaat yang menggambarkan kemajuan dan perkembangan ekonomi serta kelemahan diberbagai sektor dalam struktur ekonomi. Tingkat kemajuan dan kelemahan diberbagai sektor dapat dilihat dari hasil kegiatan ekonomi dengan membandingkan sektor-sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bulukumba.

**Tabel 1.1 Rata-Rata PDRB, Investasi, Belanja Pemerintah, dan Tenaga Kerja di Kabupaten Bulukumba Periode 2011 hingga 2015 (Juta Rupiah)**

Tahun	PDRB (Juta Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Investasi (Juta Rp)	Belanja Pemerintah (Juta Rp)	Tenaga Kerja (Jiwa)
2011	18.531.594	5,49	76.000.700	728.769.000	1.695.670
2012	20.194.445	9,65	92.182.000	861.133.000	1.882.910
2013	21.812.856	7,77	128.150.400	111.385.000	1.672.980
2014	63.056.478	8,54	216.994.000	527.447.000	1.848.390
2015	67.774.287	5,66	56.040.000	137.124.000	1.876.530

**Sumber: BPS Kabupaten Bulukumba dalam Angka 2015**

Pada Tabel 1.1 Jika dilihat dari pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulukumba atas dasar harga konstan tahun 2000 selama periode tersebut cenderung masih berfluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2011 Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulukumba sebesar 5,49 % meningkat menjadi 9,65 % pada tahun 2012, dan pada tahun 2013 terjadi perlambatan sebesar 7,77 %, kemudian meningkat kembali sebesar 8,54% pada tahun 2014. Dan kembali mengalami perlambatan yang cukup tajam sebesar 5,66 pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena menurunnya tingkat investasi dan belanja pemerintah Kabupaten Bulukumba.

Salah satu cara untuk meningkatkan PDRB adalah dengan meningkatkan nilai investasi yang masuk tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat investasi maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan. Dengan demikian, peningkatan investasi akan menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Selain itu investasi juga dapat meningkatkan kesempatan kerja sehingga pengangguran dapat menurun.

Menurut Jhingan (2013), pembentukan modal juga berarti pembentuka keahlian yang kerap kali berkembang sebagai suatu akibat dari pembentukan modal tersebut. Dengan demikian, investasi yang didukung dengan kemampuan tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja, maka pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat memajukan perekonomian.

Terdapat beberapa sektor ekonomi yang turut menyumbang pendapatan atau nilai tambah yang cukup besar terhadap PDRB, yaitu meliputi sektor tenaga kerja dan belanja pemerintah. Tenaga kerja merupakan salah satu modal penggerak roda pembangunan, jumlah dan komposisi tenaga kerja yang terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi.

Pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif (Todaro. 1998).

Belanja pemerintah merupakan salah satu perbelanjaan otonomi karena dianggap pendapatan nasional bukanlah merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan pemerintah untuk menentukan anggaran belanjanya. (Sukirno. 200).

Pertumbuhan suatu perekonomian tidak lepas dari peran pemerintah. Kebijakan pengeluaran pemerintah daerah dalam APBD tercermin dari total belanja pemerintah yang dialokasikan dalam anggaran daerah.

Belanja pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biasa yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesoebroto,1994).

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka salah satu upaya yang dapat dilakukan agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkat serta mempercepat laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulukumba yaitu dengan memacu sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang tinggi serta memberikan tekanan pada sektor-sektor yang dianggap penting untuk mendorong perkembangan sektor-sektor lainnya dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Kabupaten Bulukumba.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* periode tahun 2003-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: data PDRB, data tingkat investasi, data belanja pemerintah dan data tenaga kerja. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan, selain dari itu data juga diperoleh dari penelitian kepustakaan (*Library Research*), website yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba menggunakan model analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik, yaitu multikolinearitas dan autokorelasi. Hasil penelitian tentang pengaruh tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Bebas	T.H	B	t <sub>hitung</sub>	Sig	VIF
Investasi	+	0,356 <sup>ns</sup>	-2,898	0,108	1,352
Belanja Pemerintah	+	-0,173 <sup>ns</sup>	-0,719	0,490	1,127
Tenaga Kerja	+	-0,951 <sup>**</sup>	-2,898	0,018	1,221
Intersep	27,497				
Adjusted R <sup>2</sup>	0,581				
F <sub>hitung</sub>	6,535				
t <sub>tabel</sub>	1,812				
F <sub>tabel</sub>	4,10				
DW	1,815				
N	13				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Keterangan:

\*\* : Signifikan pada tingkat kesalahan 5% (0,05) atau tingkat kepercayaan 95%

Ns : Tidak signifikan

T.H : Tanda Harapan

Berdasarkan Analisis yang digunakan pada Bab III, maka diperoleh persamaan berikut:

$$\ln Y = 27,497 + 0,356 \ln INV - 0,173 \ln BP - 0,951 \ln AK + \mu e \dots\dots\dots$$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel investasi adalah sebesar 0,356 yang berarti setiap terjadi kenaikan investasi sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan jumlah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba sebesar 0,356 persen. Investasi tidak signifikan terhadap jumlah pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan signifikansi  $0,108 > \alpha = 0,05$ . Artinya berapapun kenaikan investasi tidak berpengaruh terhadap besarnya pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch Arifin (2010) di Jawa Tengah menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yaitu investasi dan jumlah tenaga kerja berpengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Hal ini sejalan dengan teori Harrod-Domar dimana dengan meningkatnya investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil pengujian variabel belanja pemerintah menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien variabel belanja pemerintah Kabupaten Bulukumba sebesar -0,173 persen. Yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,490 > \alpha = 0,05$ .

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Sayekti Suindyah D (2009) di Jawa Timur, dimana belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Hal ini sejalan dengan teori wagner dimana dalam suatu perekonomian apabila pendapatan



perkapita meningkat maka secara relative pengeluaran pemerintah juga akan meningkat.

Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien dari variabel tenaga kerja adalah sebesar -0,951 artinya setiap kenaikan 1 persen maka akan meningkatkan tenaga kerja sebesar -0,951. Tenaga kerja signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi  $0,018 < \alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitrah Afrizal (2013) di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa secara individu variabel belanja pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh teori Lewis bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan peningkatan terhadap pertumbuhan out-put dan penyediaan pekerja disektor lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang analisis pengaruh tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1. Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba. 2. Belanja Pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba. 3. Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Fitra.2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*. Universitas Hasanuddin.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kabupaten Bulukumba Dalam Angka Berbagai Edisi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Statistik Kabupaten Bulukumba*. Jakarta:Badan Pusat Statistik.
- Jhingan M.L.2013. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Junaedi.2016. *Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Negeri Makassar.
- Mangkoesoebroto, Gurito. 2009. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi UGM
- Murni, Asfia.2016. *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Putong, Iskandar.2003. *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro Edisi 2*.Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rafika Mokodompis,Vekie Rumat, Mauna Maramis. 2013. *Pengaruh Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja*. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Simanjuntak, Payaman.1985. *Pengantar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI. Jakarta.
- Soeharsono Sagir.(2009). *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suindyah D, Sayekti.2009. *Pengaruh Investasi,Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur*. Vol 15:477-500
- Sukirno, Sadono.2013. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta:

Rajawali Pers.

Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern..* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2007. *Makroekonomi Moder.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS.*

Suryani, Hendryadi. Teori dan Aplikasi Metode Riset Kuantitatif. Jakarta:  
Prenadamedia Group

Todaro. Michael P.(2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan.* Jakarta:  
Erlangga.

Todaro, Michael P.1998. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga.* Jakarta: Erlangga.

Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika Teori dan Aplikasinya Edisi 1.* Yogyakarta:  
Ekonesia.